



PANDUAN PEGANGAN SEKOLAH PROGRAM HUYULA AMBU KELAS DI SEKOLAH DASAR

**Oleh:
BP-PAUD DAN DIKMAS GORONTALO**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT BALAI PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
(BP-PAUD DAN DIKMAS), GORONTALO 2017**

PANDUAN PEGANGAN SEKOLAH PROGRAM HUYULA AMBU KELAS DI SEKOLAH DASAR

Tim Penyusun

Drs. H. Bambang Kunaedi, M.Si	Penanggungjawab
Dra. Hj. Chusnul Chatimah Adam, M.Pd	Koordinator
Dr. Rustam I. Husain, S.Ag, M.Pd	Akademisi
La Ode Sahara, S.Pd	Ketua
Hj. Adrianti, M.Pd	Sekretaris
Vemy Djula, S.Pd	Anggota

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT
(BP PAUD DAN DIKMAS) GORONTALO
2017**

SAMBUTAN

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung tujuan pendidikan nasional, diperlukan sinergi dan kerjasama yang kuat antar pemangku kepentingan (*stake holder*). Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan dan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memiliki peran yang penting dan strategis untuk mendorong kemitraan dengan orang tua, satuan pendidikan, dan masyarakat untuk membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi.

Program Pendidikan Keluarga berperan dalam memberdayakan satuan pendidikan untuk melakukan kemitraan dengan orang tua serta meningkatkan kesadaran orang tua agar peduli dan terlibat dalam memajukan pendidikan anak-anak mereka bekerjasama dengan satuan pendidikan dan masyarakat pegiat pendidikan.

Keterlibatan keluarga dalam pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Oleh karena itu, keluarga dan satuan pendidikan perlu diberdayakan untuk meningkatkan keberpihakan sepenuhnya pada perkembangan seluruh potensi anak, perlindungan dan pemenuhan hak anak, pendidikan karakter dan kepribadian, kesehatan dan kebugaran, serta pengembangan budaya prestasi.

Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Gorontalo, melalui Kelompok Kerja (Pokja) Pembinaan Pendidikan Keluarga (BINDIKKEL) untuk melaksanakan programnya yaitu mengembangkan model melalui pendekatan kearifan lokal yang dikenal dengan HUYULA AMBU KELAS.

Gorontalo, Desember 2017
Kepala BPPAUD dan DIKMAS
Gorontalo

Drs. H. Bambang Kunaedi, M.Si
Nip. 19650309 199802 1 002

KATA PENGANTAR

Syukur kami ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga panduan penyelenggaraan Bimbingan Keluarga, dapat digunakan sebagai pegangan bagi para orangtua, Pembina, Pengasuh, Peserta Didik dalam pelaksanaan pendidikannya terhadap Anak-anak untuk penyelenggaraan Pembinaan Pendidikan Keluarga.

Buku panduan ini sebenarnya hanya menjadi alat bantu untuk mempermudah dalam rangka pelaksanaan untuk kemampuan, kemandirian, dan kreatifitas anak dan juga sebagai wahana untuk mensosialisasikan keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini serta membantu huyula-huyula dalam menjalankan pendidikan keluarga.

Besar harapan kami, panduan penyelenggaraan pendidikan keluarga dapat meningkatkan penyelenggaraan pendidikan keluarga oleh huyula yang ada disekolah.

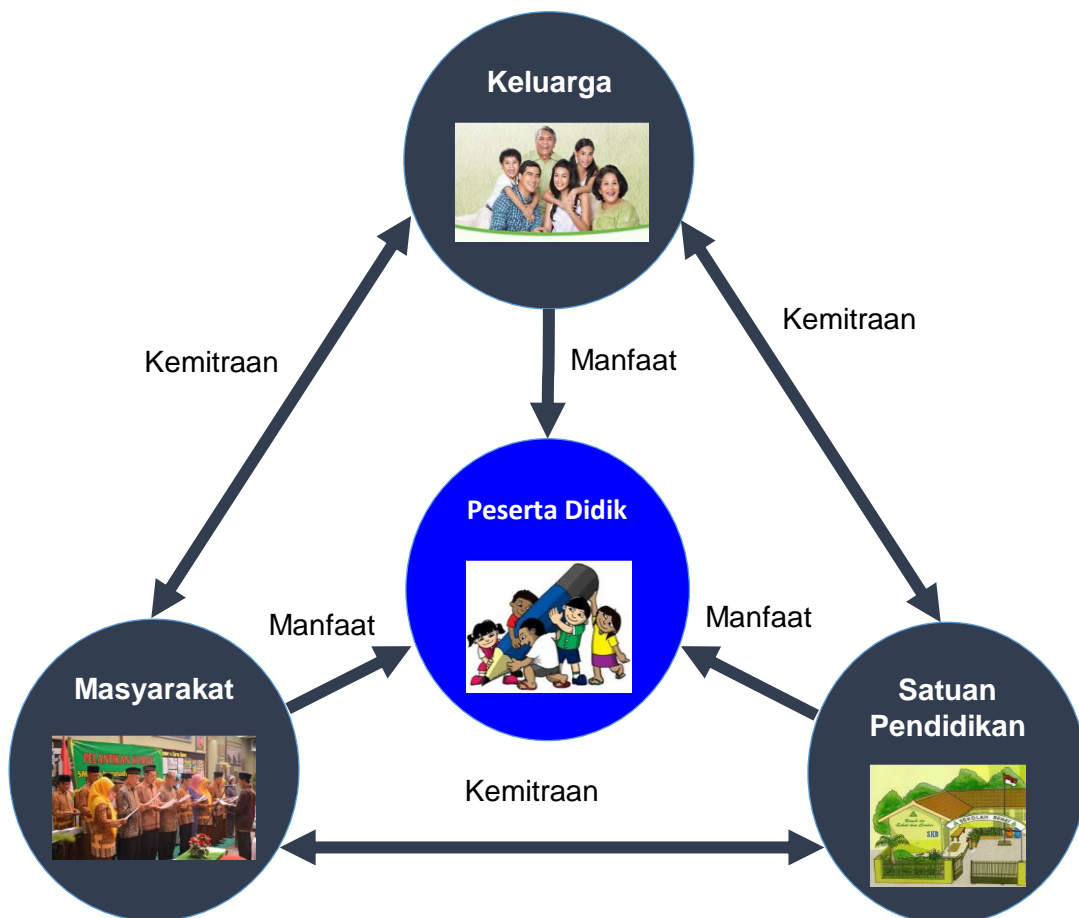
Gorontalo, November 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
JALINAN KEMITRAAN.....	v
LATAR BELAKANG	1
LANDASAN HUKUM.....	4
TUJUAN	5
SASARAN	6
NAMA MODEL	7
PETA KONSEP MODEL	8
LANGKAH-LANGKAH MODEL	9
PERAN SEKOLAH	14
MEKANISME PELAKSANAAN	14
PROGRAM KERJA	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	39

JALINAN KEMITRAAN



LATAR BELAKANG

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat *“local wisdom”* atau pengetahuan setempat *“local knowledge”* atau kecerdasan setempat *“local genius”*. Menurut Rahyono, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.

Di Indonesia sangat majemuk dan mempunyai petatah-petitih melayu, bahasa kromo inggil Jawa, petuah yang diperoleh dari berbagai suku di Indonesia. Hal tersebut merupakan contoh keragaman ungkapan suku-suku bangsa yang menjadi bagian dari kearifan lokal, yang menjadi kendali dalam menjalankan kehidupan. Seluruh suku-suku bangsa kita yang ada di nusantara (429 suku bangsa besar).

Bagi masyarakat Gorontalo memiliki kearifan lokal tersendiri seperti di daerah-daerah lainnya. Salah satu kearifan lokal adalah tradisi gotong royong dikenal dengan istilah *“HUYULA”* yang menjadi ciri khas kepribadian masyarakat Gorontalo yang telah dibina secara turun temurun. Huyula bagi masyarakat Gorontalo merupakan suatu system tolong menolong antara anggota-anggota masyarakat, untuk memenuhi

kebutuhan dan kepentingan bersama yang didasarkan pada solidaritas sosial melalui ikatan keluarga tetangga dan kerabat. (Mochtar Mohammad, 2005:320) mengungkapkan bahwa huyula adalah pernyataan kebersamaan dalam membangun, atau kebiasaan memusyawarahkan setiap kebijakan yang akan diambil yang berhubungan dengan kepentingan dan hajat hidup orang banyak. Berdasarkan pendapat tersebut huyula merupakan bentuk musyawarah dalam hal merumuskan kebijakan yang akan menjadi dasar dalam pelaksanaan pembangunan demi kepentingan bersama. Huyula (Daulima: 2004) adalah “melakukan suatu pekerjaan bersama oleh sekelompok orang atau anggota masyarakat dalam arti saling membantu dan timbal balik”.

Huyula (Burhanudin:2015) bagi masyarakat Gorontalo penerapannya dapat dilihat dalam beberapa jenis, yaitu: 1) *Ambu* merupakan kegiatan tolong menolong untuk kepentingan bersama atau lebih dikenal dengan istilah kerja bakti, misalnya pembuatan jalan desa, tanggul desa, jembatan dan sebagainya. Selain itu, *ambu* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat seperti perkelahian antara warga; 2) *Hileiya* adalah merupakan kegiatan tolong menolong secara spontan yang dianggap kewajiban sebagai anggota masyarakat, misalnya pertolongan yang diberikan pada keluarga yang mengalami keduakaan dan musibah lainnya; 3) *Ti'ayo* adalah kegiatan tolong menolong antara sekelompok orang untuk mengerjakan pekerjaan seseorang, contohnya kegiatan pertanian, kegiatan membangun rumah, kegiatan membangun *bantayo* (tenda) untuk pesta perkawinan.

Mengacu pada kearifan lokal masyarakat Gorontalo melalui kegiatan huyula. Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan

Masyarakat Gorontalo Pokjar Bimbingan Pendidikan Keluarga (Bindikel) mengembangkan model huyula. Judul model tersebut **“Model Program Huyula Ambu Sekolah”**

LANDASAN HUKUM

1. Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pembagian Urusan Pendidikan antara Pemerintah Pusat dengan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BP PAUD dan Dikmas;

10. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 02 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
11. Surat Keputusan Kepala BP PAUD dan Dikmas Gorontalo Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Tim Pengembang Model PAUD dan Dikmas.

TUJUAN

Tujuan penyusunan panduan ini adalah untuk membantu sekolah dalam menjalankan program pembinaan pendidikan keluarga (awal masuk sekolah, kelas orang tua, kelas inspirasi, dan pentas akhir tahun).

SASARAN

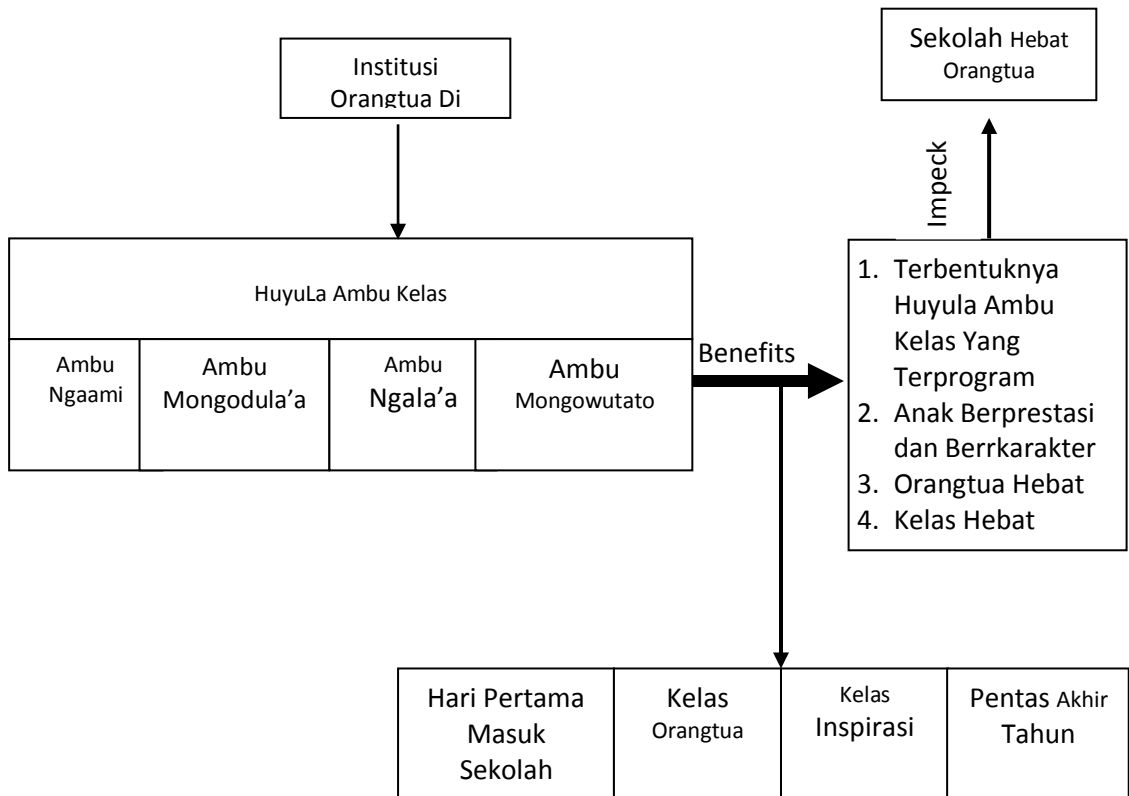
Sasaran dari penyusunan panduan ini adalah:

1. Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang merupakan pembina teknis satuan pendidikan (PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan non formal).
2. Organisasi yang menjadi mitra pelaksanaan pendidikan keluarga.
3. Komite sekolah merupakan mitra kerja satuan pendidikan.
4. Kepala sekolah, guru, pegawai dalam melaksanakan kemitraan dengan keluarga dan masyarakat.

NAMA MODEL

Nama dari model ini adalah **“Model Program Huyula Ambu Sekolah”**. Penamaan Huyula Ambu Kelas ini diambil dengan mempertimbangan bahwa program-program ini yang direncanakan, dilaksanakan dan evaluasi bersama orang tua adalah program-program yang bersifat umum namun dengan pembatasan pada (1) kegiatan ekstrakurikuler, (2) pemecahan masalah disekolah, (3) kegiatan yang tidak hanya berorientasi kegiatan pengalangan dana/uang, dan (4) keterlibatan orang tua bersifat sukarela.

PETA KONSEP MODEL



LANGKAH - LANGKAH MODEL

1. **Ambu Mongodulaa** adalah Perhimpunan yang dihadiri oleh orang tua dan guru. Dalam konsep Pembinaan Pendidikan Keluarga adalah pertemuan wali kelas dengan orang tua. Implementasi kegiatan dilakukan oleh pihak sekolah sebagai inisiator, fasilitator dan pengendali program keterlibatan orangtua di satuan pendidikan.

Uraian Kegiatan:

- a) Analisis kebutuhan program pendidikan keluarga ditinjau dari peserta didik, orang tua/wali, masyarakat dan sekolah. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan melalui kegiatan jajak pendapat yang melibatkan unsur unsur dari pihak sekolah dasar, peserta didik, keluarga dan masyarakat. Kegiatan jajak pendapat dapat dilakukan melalui pertemuan khusus dan atau melalui angket kuesioner.
- b) Identifikasi program pendidikan keluarga yang pernah dilakukan sebelumnya antara sekolah dasar dan orang tua/wali, masyarakat sehingga dapat menjadi acuan pada kegiatan selanjutnya.
- c) Identifikasi potensi orang tua/wali dan masyarakat. Potensi yang dimaksud bisa dari berbagai sudut pandang antara lain ekonomi, pekerjaan, keahlian dan pengalaman, kepentingan, minat, kegemaran dan lain sebagainya.
- d) Atas dasar hasil analisis kebutuhan tersebut rancangan program pelibatan orangtua yang akan dilakukan.
- e) Tetapkan program pelibatan orangtua yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas.
- f) Musyawarah pembentukan huyula kelas yang melibatkan pihak sekolah dasar, Keluarga/orang tua/wali.
- g) Merumuskan tujuan huyula kelas yang dibangun berbasis pada data dan fakta hasil analisis kebutuhan dan dan penentuan skala prioritas. Rumusan tersebut di pahami dan disepakati oleh semua pihak.

- h) Merumuskan program huyula kelas dan kegiatan huyula kelas yang mengacu pada tujuan pembentukan huyula kelas yang sudah disepakati;
 - i) Menyusun draft RAHK dan format sederhana dan mudah dipahami.
2. **Ambu Mongowutato** adalah Perhimpunan yang dihadiri oleh orang tua saja. Implementasi kegiatan dilakukan oleh sesama orang tua siswa, tampak melibatkan pihak sekolah.
- a) Mensosialisasikan program dan kegiatan huyula kelas kepada semua orang tua/wali sehingga mereka dapat memahaminya dan tergugah untuk berpartisipasi aktif;
 - b) Mengidentifikasi orang tua/wali mana yang aktif dan tidak dengan berbagai alasannya, sehingga dapat mendiskusikan dengan orang tua/wali lain yang aktif untuk mencari solusinya;
 - c) Memulai program dan kegiatan huyula kelas dan berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan peserta didik;
 - d) Membangun komunikasi agar terjadi keselarasan dalam pola pendidik, pengasuhan, pengarahan, motivasi antara sekolah dengan keluarga/orang tua/wali; dan
 - e) Mendiskusikan untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik.
 - f) Membentuk jaringan komunikasi dan informasi (jaringan komunikasi: *Facebook*, pesan singkat (SMS), *Whatsapp*, *Twitter*, laman, dan lainnya).

- g) Merancang kegiatan sebagai menjawab perkembangan zaman (mendidikan anak di era digital, pendidikan positif bagi anak, bahaya narkoba, dan pelecehan seksual pada anak)
3. **Ambuwa Ngaami adalah** Perhimpunan yang dihadiri oleh orang tua, guru, dan siswa) Menghadirkan orang tua yang terpilih sebagai narasumber untuk memberikan motivasi /inspirasi dengan cara mendongeng, diskusi, bercerita, demonstrasi maupun metode lainnya kepada peserta didik. kegiatan ini merupakan wujud kepedulian dan kesadaran para orangtua /wali akan peran sentralnya dalam pendidikan anak. Kelas inspirasi dapat dijadwalkan dengan waktu dan tema yang sesuai atau yang strategis, seperti dalam hal upacara bendera.
4. **Ambu Ngala adalah** Perhimpunan yang dihadiri oleh satu keluarga: ibu, ayah dan anak) untuk menguatkan ikatan keluarga dalam suasana di lingkungan program sekolah.
- Pentas kelas akhir tahun merupakan ajang kreatifitas yang dilakukan oleh peserta didik pendidik maupun orang tua yang dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran pentas kelas akhir tahun di rancang bersama sama oleh orang tua dan pihak lembaga sekolah dasar, serta melibatkan orang tua dalam hal pentas. Misalnya:
- a) Orang tua menampilkan paduan suara orang tua, orang tua ikut andil dalam melaksanakan penampilan anaknya,
 - b) Orang tua merancang kegiatan bersama : melaksanakan *Camp family*, Berlibur bersama, Anjongsana.

PERAN SEKOLAH

1. Melakukan analisis dan menyusun program tahunan pendidikan keluarga.
2. Melaksanakan pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik untuk melaksanakan program pendidikan keluarga.
3. Mengelola warga sekolah dan anggaran yang ada di sekolah maupun dari pihak mitra untuk mendukung pencapaian tujuan program.
4. Menjalin hubungan dengan keluarga dan masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program.
5. Mendukung dan memfasilitasi program kerja huyula.
6. Melakukan pemantauan, supervisi, dan evaluasi pelaksanaan program dengan melibatkan seluruh mitra.

MEKANISME PELAKSANAAN

A. HARI PERTAMA MASUK SEKOLAH

Pertemuan Wali Kelas Dengan Orangtua/Wali (Ambu Mongodulaa)

Pertemuan wali kelas dengan orangtua dilaksanakan minimal 2 kali per semester yaitu pada tengah semester dan pada akhir semester saat pembagian raport. Pertemuan wali kelas dengan orangtua berperan penting dalam menjalin kemitraan sekolah dan keluarga serta masyarakat. Pertemuan wali kelas dengan orangtua/wali murid dilaksanakan minimal 2 kali per semester atau 4 kali dalam 1 tahun ajaran yakni : (1) Pada hari pertama masuk sekolah di bulan Juli, (2) Menjelang ujian semester ganjil di Oktober – November, (3)

Menjelang ujian tengah semester 2 di bulan Maret dan (4) Setelah ujian akhir semester di bulan Juni.

Hari pertama masuk sekolah merupakan waktu yang sangat penting untuk menjalin kemitraan sekolah dengan seluruh orangtua/wali peserta didik. Pihak sekolah, dalam hal ini diwakili wali kelas melakukan pertemuan ini dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menyediakan daftar hadir orangtua/wali, data orangtua/wali dan agenda pertemuan;
2. Memperkenalkan diri yang mencakup nama, alamat, nomor telpon dan HP
3. Menginformasikan nama kepala sekolah dan ketua komite sekolah serta nomor telpon/HP
4. Menjelaskan aturan sekolah serta hak dan kewajiban orangtua/wali;
5. Menyampaikan harapan sekolah kepada orangtua/wali dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah dan di sekolah;
6. Menyepakati teknik komunikasi dengan orangtua/wali, misalnya :
 - a. Orangtua/wali wajib memberitahu wali kelas, apabila anaknya berhalangan hadir dengan disertai alasannya. Informasi ini dapat disampaikan melalui telpon/HP, SMS, dll.
 - b. Mengundang orangtua/wali sewaktu-waktu Sosialisasi dan Orientajika diperlukan, dan
 - c. Menerima Orangtua pada Pekan Pertama Masuk Sekolah yang kehadiran orangtua /wali untuk berkonsultasi.
7. Menerima kegiatan positif usulan orangtua /wali untuk dapat dijadikan agenda kelas atau sekolah;

8. Menyetujui agenda pertemuan dengan orangtua/wali;
9. Mempersilahkan orangtua/wali untuk mengisi daftar isian (ceklist) hal-hal yang telah dilakukan di rumah;
10. Membentuk huyula ambu kelas orangtua /wali di masing-masing kelas. Tujuan dari huyula ambu kelas adalah untuk mempermudah komunikasi antar orangtua/wali per kelas. Sementara ketua huyula ambu kelas akan menjadi penghubung dengan komite sekolah, dan
11. Mempersilahkan huyula orangtua/wali untuk mengatur agenda pertemuan kelas orangtua/wali sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Pelaksanaannya dapat dilakukan bersamaan dengan hari pertemuan dengan wali kelas.

B. KELAS ORANGTUA (AMBU MONGOWUTATO)

a. Pengasuhan Positif

Pola asuh adalah suatu proses yang mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, dan intelektual seorang anak dari masa kecil hingga dewasa, (martin, 2000)

Pengasuhan Positif yaitu :

- Pengasuhan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orangtua, saling membangun, serta memfasilitasi tumbuh kembang anak
- Pendekatan yang mengedepankan penghargaan, pemenuhan dan perlindungan hak anak untuk kepentingan terbaik anak.

- Upaya untuk memberikan lingkungan yang bersahabat dan ramah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal

Pengasuhan positif sangat penting karena untuk Meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua, Meningkatkan tumbuh kembang anak, dan Mengantisipasi perilaku-perilaku menyimpang

Pengasuhan positif dapat dilakukan dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

- ❖ Yang melakukan pengasuhan dilingkungan keluarga adalah Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, Saudara lain dan Asisten Rumah Tangga.
- ❖ Yang melakukan pengasuhan lingkungan Sekolah adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Administrator Lain
- ❖ Yang melakukan pengasuhan lingkungan Masyarakat adalah Tetangga

Prinsip-prinsip pengasuhan positif yaitu anak harus diperlakukan dengan penuh penghargaan, bebas dari tindakan kekerasan, dan dibimbing dengan cinta dan kasih sayang.

Tahap Perkembangan Anak

Ada beberapa aspek dalam tahap perkembangan anak yang harus diketahui oleh orangtua yaitu aspek sosial, fisik, Kognitif dan afektif.

Orang tua harus memahami tahap perkembangan anaknya untuk mendukung **Tumbuh Kembang Anak** dengan optimal sejak dini, dan untuk melakukan **Deteksi Dini** perilaku yang menyimpang.

KOMUNIKASI EFEKTIF

Komunikasi merupakan kunci untuk membangun konsep diri yang positif dan sikap menghargai orang lain

Prinsip dasar dalam melakukan komunikasi efektif dengan anak harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Mendengar dengan seksama.
- Jangan mengganggu ketika anak sedang menyampaikan pesan/cerita/pendapat
- Membangun komunikasi yang terbuka
 - Lakukan komunikasi dengan anak saat emosi dalam keadaan yang baik
 - Hindari mengangkat telepon saat anak sedang mengajak bicara dan gunakan kata-kata positif

Keterampilan utama apa yang harus dikuasai oleh orang tua dalam melakukan komunikasi efektif adalah :

- a. Mendengarkan Pesan
- b. Menyampaikan Pesan
- c. Memberikan umpan balik (feed back)

Ada sepuluh (10) contoh ucapan yang membahagiakan bagi anak dalam melakukan komunikasi efektif yaitu :

1. Ibu/ayah menaruh (yayangimu);
2. Ibu/ayah kangen sama kamu nak;
3. Bagaimana harimu, cerita dong sama ibu/ayah?;
4. Terima kasih ya kakak/adik sudah membantu ibu/ayah;
5. Jangan bersedih, jangan menyerah, kita coba lagi, lain kali pasti bisa kok;

6. Selamat ya... ayah/ibu bangga;
7. Maafin ya... Ayah/ibu salah;
8. Boleh tolong ibu/ayah melakukan....?
9. Ayo kita coba bersama!;
10. Yuk sekarang kamu yang memutuskan, ibu dan ayah akan mendukung pilihan mu

b. Mendidik Anak Diera Digital



“Setiap perubahan, meskipun perubahan yang lebih baik, pasti ada ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan itulah yang harus diadaptasi menjadi kenyamanan (Anomim)





Manfaat Teknologi Digital yaitu :

- Sumber Informasi
- Membangun Kreativitas
- Komunikasi
- Pembelajaran Jarak Jauh
- Jejaring Sosial
- Mendorong Pertumbuhan Usaha
- Memperbaiki Pelayanan Publik

2 Anak sebagai Generasi Digital, Orang Tua sebagai Imigran Digital

“Anak-anak generasi masa kini merupakan generasi *digital native*, yaitu mereka yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir.”

(Kataan Dokter Anak Indonesia)





Ciri-ciri Generasi Digital yaitu :

- Sebagai Identitas yakni Generasi digital ramai-ramai membuat akun Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, dan lain-lain untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka ada.
- Sebagai Privasi yakni Generasi digital lebih terbuka, blak-blakan dan berpikir lebih agresif.
- Sebagai Kebebasan Berekspresi yakni Generasi digital cenderung ingin memperoleh kebebasan, mereka tidak suka diatur, dan dikekang. Mereka ingin memegang control dan internet menawarkan kebebasan berekspresi.
- Sebagai Proses Belajar yakni Generasi digital selalu mengakses dengan Google, Yahoo atau mesin pencari lainnya. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi ada di ujung jari mereka.



Hal-hal yang perlu diperhatikan orangtua antara lain :

1. Kesehatan Mata Anak

Paparan berlebihan terhadap penggunaan telepon pintar dapat memicu penglihatan yang buruk

2. Masalah Tiidur

Masalah tidur anak dapat terjadi karena lamanya melihat layar digital dan dampak daripada isi media digital

3. Kesulitan Konsetrasi

Penggunaan media digital memiliki efek pada keterampilan mengubah perhatian anak, sehingga bisa meningkatkan perilaku terlalu aktif dan kesulitan untuk berkonsentrasi

4. Menurunnya Prestasi Belajar

Penggunaan media digital yang berlebihan dapat menurunkan prestasi belajar anak.

5. Perkembangan Fisik

Anak yang sering menahan lapar, haus, dan keinginan buang air sehingga mengganggu sistem pencernaan yang menyebabkan ketidakseimbangan bobot tubuh (terlalu gemuk atau terlalu kurus)

6. Perkembangan Sosial

Tumbuh menjadi pribadi yang lebih mementingkan diri sendiri sehingga sulit bergaul secara langsung

7. Perkembangan Otak dan Hubungannya dengan Penggunaan Media Digital

Penting bagi anak-anak untuk menyeimbangkan antara bermain di perangkat digital dan bermain di dunia nyata

8. Menunda Perkembangan Bahasa Anak

Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media digital bisa menunda perkembangan bahasa anak, terutama untuk anak-anak usia 2 tahun dan dibawahnya.



Pendampingan Generasi Digital yaitu :

1. Tambah Pengetahuan Anda
2. Mengarahkan Penggunaan Perangkat dan Media Digital dengan jelas

3. Imbangi waktu menggunakan media digital dengan interaksi di dunia nyata
4. Pinjamkan anak perangkat digital sesuai keperluan
5. Pilihlah program/aplikasi yang positif
6. Mendampingi dan meningkatkan interaksi
7. Gunakan perangkat digital secara bijaksana
8. Telusuri aktifitas anak di dunia maya

5 Penggunaan Media Digital Sesuai Usia dan Tahap Perkembangan Anak

“Orang tua dan anak memerlukan kesepakatan seputar penggunaan media digital, bukan untuk memproteksi anak tapi untuk memberikan keterampilan yang tepat saat anak terpapar oleh informasi dari media, karena orang tua tidak mungkin selalu dapat mengawasi.”

(Keluargakita)



Penggunaan Media Digital sesuai usia yaitu :

Batita Usia 1-3 tahun




1. Memiliki batasan waktu tayangan pada media digital.
2. Memanfaatkan media digital dalam bentuk audio untuk menambah kosa kata, angka, dan lagu.
3. Memanfaatkan program/aplikasi untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak. Misalnya sikap empati atau berbagi.
4. Memanfaatkan informasi tentang berbagai macam orang dengan latar belakang yang berbeda untuk belajar mengenal keanekaragaman.

Usia 4-6 tahun

1. Memiliki kesepakatan bersama yang dipahami dan dijalani anak, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran dan memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan kesepakatan.

2. Memanfaatkan program/aplikasi yang mendidik terkait dengan kesiapan sekolah. Misalnya pengenalan huruf, angka, dan pengetahuan dasar.

123456



3. Memanfaatkan program/aplikasi yang mengajarkan perilaku berteman serta menghargai perbedaan dan keanekaragaman yang ada.

4. Membahas persamaan dan perbedaan anak dengan tokoh favorit yang dilihat melalui media, dengan tujuan meningkatkan keterampilan membedakan hal yang buruk dan yang baik.

Usia Remaja (12-18 tahun)

1. Memiliki kesepakatan yang dipahami dan dijalani bersama, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran, dan memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan kesepakatan.

2. Memperkenalkan keanekaragaman, ras, etnis dan situasi ekonomi.

3. Mengajak anak berpikir kritis atas tayangan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan seperti: "Menurut kamu apa yang paling menarik dari video ini?"



4. Memanfaatkan tayangan pada media dan perangkat digital untuk membicarakan berbagai karakter.

5. Memanfaatkan media *blogs* untuk melatih anak berpikir kritis dan membimbing mereka untuk menjadi penulis, bukan hanya pembaca



Usia **8-12 tahun**




1. Memiliki kesepakatan yang dipahami dan dijatani bersama, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran, dan memberikan apresiasi atas keberhasilan dalam menjalankan kesepakatan.
2. Memanfaatkan program atau video yang menunjukkan berbagai pengalaman positif yang menstimulus imajinasi.
3. Mendiskusikan perilaku baik dan tidak dari karakter di media yang mereka kenal.
4. Diskusikan hal-hal terkait peran laki-laki dan perempuan.

C. KELAS INSPIRASI (AMBU NGAAMI)

Pelaksanaan kegiatan Kelas Inspirasi yaitu menghadirkan beberapa narasumber dari orangtua, alumni, dll, sebagai Inspirator :

a. Profesi sebagai Polisi.

Kegiatan Upacara Bendera di halaman sekolah dengan Pembina Upacara dari kepolisian yang merupakan alumni dari Sekolah Dasar tersebut.



b. Profesi sebagai perawat/suster

Kegiatan 7 langkah mencuci tangan yang baik dan benar.



c. Profesi sebagai Tokoh Masyarakat



D. PENTAS KELAS AKHIR TAHUN (AMBU NGALAA)

Pentas Kelas Akhir Tahun merupakan ajang unjuk kreativitas peserta didik yang dilaksanakan di akhir tahun ajaran satuan pendidikan. Pentas kelas akhir tahun ini dirancang dan dilaksanakan oleh Huyula Ambu orang tua/wali. Kegiatan ini dilakukan baik sebelum maupun pada saat pembagian rapor peserta didik.

Pentas Kelas Akhir Tahun bertujuan untuk menggembarakan anak-anak setelah satu tahun lamanya belajar dan bekerja keras menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Penyelenggaraan Pentas Kelas Akhir Tahun

dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pendanaan adalah orang tua/Ambu Mongodulaa, bekerja sama dengan komite sekolah.

Peran sekolah adalah memberikan dukungan dan memfasilitasi penggunaan sarana sekolah serta perijinan.

Peserta pentas kelas akhir tahun adalah semua kelas kecuali Kelas 6 untuk SD, Kelas 9 untuk SMP dan Kelas 12 untuk SMA/SMK.

Waktu Pelaksanaan kegiatan pentas kelas akhir tahun adalah setelah Ujian Akhir Semester Genap, saat guru memberikan penilaian akhir tahun dan lamanya 1-3 hari, disesuaikan dengan jumlah kelas yang akan tampil dan kondisi sekolah. Sedangkan tempat pelaksanaannya adalah diruang terbuka (Out-door), lapangan sekolah dan ruang tertutup (in-door), aula sekolah, ruang kelas, gabungan kelas, disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan.

Prinsip penyelenggaraan yaitu :

1. Orang tua profaktif, semua terlibat aktif sejak perencanaan, pelaksanaan hingga pendanaan.
2. Semua anak terlibat
3. Semua anak menampilkan unjuk karya/ prestasi terbaiknya yang diperolehnya selama satu tahun terakhir, baik secara individu maupun kelompok, akademik maupun non akademik, di sekolah maupun diluar sekolah (klub olah raga, sanggar seni/budaya dan lain-lain).
4. Semua anak memperoleh penghargaan/ apresiasi terbaiknya.

Puncak Acara Pentas Kelas Akhir Tahun

Pada puncak acara pentas kelas akhir tahun/Unjuk karya/prestasi siswa diadakan Pemberian penghargaan berupa :

1. Semua anak sesuai prestasi/karya terbaiknya

2. Orang tua paling peduli/ terlibat aktif
3. Warga Sekolah (Kepsek, Pengawas/Penilik, Guru, Pesuruh)
4. Tokoh masyarakat lingkungan sekolah yang memiliki andil menciptakan lingkungan sekolah yang baik (Ketua RT/RW/ Babinsa, Puskesmas, Kantin Sehat).

PROGRAM KERJA

Sekolah haruslah memiliki program kerja yang jelas dan terukur, seperti pada kelas satu SD siswa sudah harus tuntas menulis, kelas dua SD sudah harus tuntas membaca, dan kelas tiga siswa sudah harus tuntas berhitung.

NO	PROGRAM	CAPAIAN	
		SUDAH	BELUM
A. Program Kerja Eksternal			
1	Bekerjasama dengan komite sekolah, sekolah sekitar dan sebagainya		
2	Melaksanakan rekrutmen dengan tes nontes untuk memperoleh calon peserta didik yang memadai		
3	Berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat		
4	Melaksanakan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat		
5	Bekerjasama dengan lembaga bimbingan atau lainnya untuk ikut serta melaksanakan tes		
6	Penerapan strategi lain yang mendukung tercapainya sasaran		

B. Program kerja Internal			
	Peningkatan empat kompetensi guru		
	Peningkatan kompetensi guru bidang manajemen pembelajaran		
	Peningkatan kompetensi guru bidang pengembangan strategi pembelajaran		
	Peningkatan kompetensi guru bidang pengembangan media pembelajaran		
	Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan ICT		
	Peningkatan kompetensi dalam PTK		

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Didied, *et al.* 2012. An Exploration Local Wisdom Priority in Public Budgeting Process of Local Government: Case Study in East Java. *Journal Eco Res*, Vol. 315, Hal.61-76
- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. (2011). Metode Pengembangan Sosial Emosional. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bawana* (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, No. 3, Oktober 2012
- Coleman, M. (2013). Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities. Los Angeles : Sage Publication.
- Daulima, F. (2004). *Aspek-Aspek Budaya Masyarakat Gorontalo*. Banthayo Pobo'ide Limboto: Fitrah
- Hodgkinson, Kenneth W.(2010). Parenta Involvement and Assistant Principal Efficacy. Diakses dari www.Proquest.com diakses pada tanggal 08 Juni 2017
- <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulut/2015/05/18/budaya-gotong-royong-tolong-menolong-pada-masyarakat-suku-bangsa-gorontalo/dIAKSES,Tanggal7/6/2017Pukul2:38> Wib
- Kamonthip & Kongprasetamorn. 2007. Local Wisdom, Environmental Protection and Community Development: The Clam Farmers in Tambon Bangkhunsai, Phetchaburi Province, Thailand. *Manusya. Journal of Humanities*, Vol. 10, No.1, Tahun 2007
- Kedua). *Penelitian*. Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 2009. H.112
- M. Yunus Melalatoa, *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jilid A-Z. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. Lihat juga Rusmin Tumanggor, "Pemberdayaan Kearifan Lokal Memacu Kesetaraan Komunitas Adat Terpencil" dalam *Jurnal*. Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. Vol.12. No.01, Januari-April 2007. h. 9-12.

- Marshall, JeVon. (2010). Parental Involvement: A Case Study Looking Closely at Teacher and Parent Perceptions of Effective Parental Involvement. Diakses dari www.Proquest.com diakses pada tanggal 08 Juni 2017.
- Mohammad, F. *et al.* (2005). *Menggagas Masa Depan Gorontalo*. Yogyakarta: HPMIG Press.
- Morisson, G.S. (2012). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Patrik akou, E.N. (2008). The power of Parental Involvement: Evidence, Ideas, and Tools for student Success. Diakses dari http://education.praguesummerschools.org/images/education/readings/2014/Patrik_akou_Power_of_parent_involvement.pdf diakses pada tanggal 08 Juni 2017.
- Rahyono. F.X. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyastra. 2009.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). Pendidikan Anak Pra sekolah. Jakarta : PT Rienak Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan: Stimulasi Multiple Intelligences anak usia taman kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Suhartini. "Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2009.
- Wagiran. 2010. Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Provinsi DIY dalam Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY Menuju Tahun 2025 (Tahun
- Wagiran. 2012. Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal *Hamemayu Hayuning*
- Yayasan 23 Januari 1942 (1982), Perjuangan Rakyat di Daerah Gorontalo, Menentang Kolonialisme dan Mempertahankan Negara Proklamasi Jakarta: Gobel Dharma Nusantara
- Yuliati, Yayuk. 2011. *Perubahan Ekologis Dalam Strategi Adaptasi Masyarakat di Pegunungan Tengger (Suatu Kajian Gender dan Lingkungan)*. Malang: UB Press

LAMPIRAN

1. Lembar Pemantauan Hari Pertama Masuk Sekolah

INSTRUMEN PELAKSANAAN AGENDA HARI PERTAMA MASUK SEKOLAH

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

NO	KEGIATAN	KETERLAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1.	Menyiapkan daftar hadir dan blanko data orang tua yang mencakup: Nama orang tua/wali, Nama anak, No. Tlp/HP orang tua/wali atau kerabat yang bisa dihubungi untuk dikopi dan dibagikan kepada semua orang tua		
2.	Memulai pertemuan dengan memperkenalkan diri yang mencakup Nama dan No tlp/HP yang bisa dihubungi untuk dicatat oleh orang tua		
3.	Menginformasikan Nomor-nomor Tlp/HP penting antara lain Sekolah, Kepala Sekolah, dan Ketua Komite sekolah untuk dicatat orang tua		
4.	Menginformasikan program sekolah dan agenda kelas		
5.	Menginformasikan aturan tata tertib sekolah		
6.	Menginformasikan keterlibatan orang tua di rumah		

NO	KEGIATAN	KETERLAKSANAAN	
		YA	TIDAK
7.	Menginformasikan keterlibatan orang tua di sekolah		
8.	Meminta orang tua untuk mengisi kegiatan di rumah yang telah rutin dilakukan dengan menggunakan blanko yang tersedia di paket panduan orang tua		
9.	Menyepakati hari dan tanggal pertemuan wali kelas dengan orang tua selama satu tahun		
10.	Menyepakati cara komunikasi dengan orang tua, misalnya: disampaikan melalui SMS atau telepon; orang tua wajib memberitahu wali kelas jika anaknya berhalangan hadir; sebaliknya wali kelas akan menanyakan kepada orang tua jika anak tidak hadir tanpa pemberitahuan		
11.	Memfasilitasi pembentukan huyula orang tua tingkat kelas yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi kelas orang tua (kelas parenting), dan seksi pentas kelas akhir tahun		
12.	Mempersilahkan ketua huyula orang tua untuk memimpin rencana kegiatan orang tua yang terdiri dari kelas orang tua (minimal 2 kali) dan acara pentas kelas pada akhir tahun ajaran		

2. Lembar Pemantauan Kelas Inspirator

INSTRUMEN PELAKSANAAN AGENDA KELAS INSPIRATOR/MOTIVATOR

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

NO	KEGIATAN	KETERLAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah inspirator memperkenalkan diri		
2.	Apakah inspirator memperkenalkan tempat kerjanya		
3.	Inspirator menceritakan apa tupoksi dari kantor/pekerjaannya		
4.	Apakah inspirator menceritakan manfaat dari pekerjaannya		
5.	Apakah inspirator mendemonstrasikan pekerjaannya		
6.	Apakah inspirator melibatkan siswa dalam mendemonstrasikan pekerjaannya		
7.	Apakah materi yang akan disampaikan akan mengarah pada kedekatan antara orang tua pemberi inspirator dengan siswa		
8.	Apakah siswa tertarik dengan materi inspirator yang disampaikan		
9.	Apakah terjadi interaksi antara inspirator dengan siswa		
10	Apakah materi yang disampaikan bermanfaat bagi siswa		
11	Apakah materi yang disampaikan menjadi inspirator bagi siswa		

3. Lembar Pemantauan Pelibatan Orang Tua

INSTRUMEN PELAKSANAAN AGENDA PELIBATAN ORANG TUA

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

NO	KEGIATAN	KETERLAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah narasumber memperkenalkan diri		
2.	Apakah narasumber menceritakan apa tupoksi dari kantor/pekerjaannya		
3.	Apakah narasumber menceritakan manfaat dari pekerjaannya		
4.	Apakah materi yang disampaikan materi yang sangat penting diketahui siswa		
5.	Apakah materi merupakan suatu yang sangat mendesak untuk diketahui siswa		
6.	Apakah siswa tertarik dengan materi yang disampaikan		
7.	Apakah materi yang disampaikan menyenangkan bagi siswa		
8.	Apakah terjadi interaksi antara narasumber dengan siswa		
9.	Apakah narasumber mensimulasikan/mendemonstrasikan pekerjaannya		
10.	Apakah materi yang disampaikan bermanfaat bagi siswa		

4. Lembar Pemantauan Pentas Akhir Tahun

INSTRUMEN PELAKSANAAN AGENDA PENTAS AKHIR TAHUN

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

NO	KEGIATAN	KETERLAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah pentas akhir tahun rutin dilaksanakan di sekolah		
2.	Apakah pentas akhir tahun melibatkan orang tua siswa		
3.	Apakah pentas akhir tahun dirancang oleh orang tua siswa		
4.	Apakah pelaksanaan pentas akhir tahun dapat mengembirakan anak setelah melaksanakan ujian		
5.	Apakah keterlibatan orang tua lebih dari 51%		
6.	Apakah pentas akhir tahun menjadi ajang untuk memberikan aspirasi atas prestasi siswa		
7.	Apakah pentas akhir tahun menjadi inspirasi penumbuhan karakter		
8.	Apakah pada kegiatan pentas tahun pemberian penghargaan atas kiat hebat orang tua/wali dalam mendukung kemajuan anak		



La Ode Sahara, S.Pd, Lahir di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara pada tanggal 20 Juli 1975. Menempuh Pendidikan (S1) di STKIP Negeri Gorontalo Jurusan MIPA Program Studi Matematika Tahun 2000.

Pada saat ini bekerja sebagai tenaga Fungsional Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP PAUD dan Dikmas) Gorontalo.

Penulis pernah mengikuti Diklat antara lain Diklat Calon Tim Penilai Jabatan Fungsional Guru, Penilik/Pamong Belajar Tahun 2012, Diklat Fungsional Pamong Belajar tahun 2014, Diklat Pengembangan Model bagi Pamong Belajar yang Tahun 2016, Diklat Peningkatan Kapasitas Pamong Belajar (Diklat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah) Tahun 2016, Diklat Pelatih Calon Pelatih (PCP) Pembinaan Pendidikan Keluarga Tahun 2017.

Pengalaman Pengembangan Model dan Kajian : Pengembangan Model Pelibatan Orangtua Melalui Pendekatan Huyula Ambu Kelas Pada Sekolah Dasar Tahun 2017.



Adrianti, M.Pd, Lahir di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan pada Tanggal 04 Juli 1972. Menempuh Pendidikan (S1) di Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Tahun 2004 dan Program Pascasarjana (S2) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Tahun 2011.

Pada saat ini bekerja sebagai tenaga Fungsional Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP PAUD dan Dikmas) Gorontalo.

Penulis pernah mengikuti Diklat antara lain : Diklat Teknis Pamong Belajar Wilayah Timur Angkatan II Tahun 2012, Pelatihan Peningkatan Kompetensi Asesor Tahun 2016 dan Diklat Pelatih Calon Pelatih (PCP) Pembinaan Pendidikan Keluarga Tahun 2017.



Vemy Djula, S.Pd, Lahir di Kota Gorontalo Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 23 April 1980. Menempuh Pendidikan (S1) di Universitas Negeri Gorontalo Jurusan MIPA Program Studi Matematika Tahun 2003.

Pada saat ini bekerja sebagai tenaga Fungsional Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP PAUD dan Dikmas) Gorontalo.

Penulis pernah mengikuti Diklat antara lain : Diklat Fungsional Pamong Belajar Tahun 2014, Diklat Pengembangan Model Pendidikan Keluarga Tahun 2016.

Pengalaman Pengembangan Model dan Kajian : Pengembangan Model Pelibatan Orangtua Melalui Pendekatan Huyula Ambu Kelas Pada Sekolah Dasar Tahun 2017.



**BP-PAUD DAN DIKMAS
GORONTALO 2017**